

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan lembaga pemerintah non kementerian yang berwenang melakukan pengawasan obat dan makanan untuk mengurangi tindak kejahatan dan kecurangan terhadap obat dan makanan. Dalam menjalankan tugasnya, BPOM memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) berupa satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional dan penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM tersebar di seluruh Indonesia dengan daerah cakupan yang telah ditetapkan. Untuk daerah di Provinsi Sumatera Barat, terdapat 3 UPT BPOM yaitu Balai Besar POM di Padang, BPOM di Payakumbuh dan Loka POM di Sijunjung.

Balai Besar POM di Padang memiliki daerah cakupan 9 kabupaten/kota di Sumatera Barat. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Balai Besar POM di Padang menerapkan sistem pengawasan yang dilakukan oleh 3 pilar, yaitu pemerintah atau Balai Besar POM di Padang, industri dan masyarakat. Pilar masyarakat diharapkan cerdas dalam memilih produk obat dan makanan yang dikonsumsi. Untuk itu, Balai Besar POM di Padang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terkait obat dan makanan yang beredar sehingga masyarakat dapat memahami khasiat atau bahaya mengkonsumsi suatu obat dan makanan yang tersebar (BPOM, 2023).

Dilansir dari laman berita website <https://padang.pom.go.id>, Balai Besar POM di Padang rutin melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KIE setiap bulannya dalam wilayah cakupannya. Kegiatan ini dilakukan dengan Balai Besar POM di Padang mengunjungi setiap daerah yang membutuhkan informasi dan edukasi terkait obat dan makanan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Selain itu, sekumpulan masyarakat maupun instansi dapat mengunjungi langsung lokasi Balai Besar POM di Padang untuk mendapatkan layanan pemberdayaan masyarakat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pegawai Pengawas Farmasi dan Makanan Fungsi Informasi dan Komunikasi (Infokom) Balai Besar POM di Padang, disamping melaksanakan KIE yang telah direncanakan, Balai Besar POM di Padang juga melayani permintaan KIE dari masyarakat (sekolah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat, instansi lain dan sebagainya). Proses permintaan KIE dari masyarakat dimulai dengan masyarakat mengirimkan surat ke Balai Besar POM di Padang, lalu fungsi infokom Balai Besar POM di Padang akan melakukan analisa permintaan dan mengkonfirmasi kesediaan Balai Besar POM di Padang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini membutuhkan waktu selama beberapa hari untuk memproses permintaan dari masyarakat dimana pendistribusian surat ke fungsi infokom Balai Besar POM di Padang sering lambat yang mengakibatkan jeda waktu ke tanggal kegiatan layanan KIE yang diajukan oleh masyarakat menjadi lebih singkat sehingga persiapan sumber daya menjadi tidak optimal. Proses konfirmasi kepada masyarakat juga sering mengalami kendala dikarenakan pada surat permintaan layanan KIE tidak dicantumkan kontak yang dapat dihubungi. Tak jarang di dalam surat yang dikirimkan tidak terdapat informasi yang cukup terkait permintaan KIE yang diajukan, sehingga dengan tidak dicantulkannya kontak yang dapat dihubungi menyulitkan fungsi infokom dalam berkoordinasi terkait layanan KIE tersebut. Topik yang diajukan sering kali terlalu umum sehingga tidak memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Akibatnya, informasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat pada kegiatan ini tidak bervariasi sehingga pengetahuan masyarakat terkait obat dan makanan masih terbatas.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui KIE ini dilakukan dengan metode ceramah dan diakhiri dengan sesi tanya jawab secara langsung, dan jika memungkinkan, diadakan mini kuis melalui *website* yang tersedia. Metode ceramah satu arah yang digunakan tidak dapat mengukur keberhasilan dari kegiatan penyampaian informasi dan edukasi (Ruliantika et al., 2022). Adapun evaluasi dengan cara tanya jawab secara langsung tidak memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan penggunaan *website* yang tersedia untuk melakukan mini kuis memungkinkan seluruh peserta untuk berpartisipasi, namun data hasil evaluasi tersimpan dalam *website* tersebut

dan tidak terhubung dengan data kegiatan layanan KIE. Selain itu, setelah kegiatan berakhir dengan metode yang dijalankan saat ini, masyarakat tidak dapat mempelajari ulang terkait topik dari informasi dan edukasi yang diberikan.

Kegiatan KIE bertujuan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait bagaimana mengkonsumsi obat dan makanan dengan aman. Adanya evaluasi kegiatan dalam bentuk pre-test dan post-test pada kegiatan KIE ini dapat membantu dalam mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait topik yang dibahas. Pre-test dan post-test sebagai umpan balik dari pemberian informasi dan edukasi dapat menjadi tolak ukur keefektifan kegiatan dan menelaah keberhasilan kegiatan berdasarkan hasil pemahaman. Pemberian pre-test dan post-test akan membantu masyarakat dalam menyimpulkan informasi dan edukasi yang diterima, sehingga pengetahuan yang didapat bertahan lebih lama dalam ingatan (Effendy, 2016). Selain itu, pemberian modul yang dapat diakses ulang oleh masyarakat dapat membantu masyarakat untuk mengingat lebih lanjut terkait informasi dan edukasi yang diterima. Tidak hanya itu, masyarakat juga mampu menjelaskan terhadap orang lain terkait topik pada layanan KIE dengan berpedoman pada modul yang diakses.

Penerapan sistem informasi menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah terkait pengelolaan layanan KIE. Sistem informasi memungkinkan proses pendaftaran, konfirmasi, evaluasi dan akses modul kegiatan dapat dilakukan dalam satu sistem yang terintegrasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2024), dijelaskan terkait reservasi layanan psikolog yang terdapat masalah dalam penyebaran informasi jadwal praktik dan pelayanan-pelayanan yang tersedia di Konsultan Keluarga Akhlaqul Karimah. Penelitian ini memberikan solusi dengan membangun sebuah sistem informasi yang dapat mengelola pendaftaran, penjadwalan dan pemilihan layanan yang dibutuhkan oleh klien. Namun pada sistem ini, tidak terdapat evaluasi layanan yang diterima sehingga institusi tersebut tidak dapat mengukur keberhasilan dan kenyamanan klien untuk meningkatkan layanan yang diberikan.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan Misriati dan Handayani (2021), terdapat pemecahan masalah terkait metode pembelajaran pada Lembaga Bimbingan Belajar *Cyber Solution* dimana metode yang digunakan yaitu sistem

konvensional yang menyediakan ruangan dan waktu tertentu untuk memberikan materi oleh tutor kepada pelajar. Waktu yang diberikan hanya 90 menit dengan perulangan jadwal yang berselang 2 minggu membuat pelajar kesulitan untuk mengingat materi. Dengan adanya sistem informasi memungkinkan tutor dan pelajar untuk mengakses materi dan kuis kapan saja dan dimana saja. Namun, pada sistem informasi ini, kuis tidak dilakukan dalam sistem melainkan dengan cara pelajar mengunduh file kuis lalu mengunggahnya kembali pada sistem. Setelah itu, tutor akan memberikan nilai yang dapat dilihat oleh pelajar nantinya.

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Suradi (2022), terdapat pemecahan masalah terkait pelaksanaan ujian akhir yang membutuhkan waktu dalam pemeriksaan hasil ujian dan peningkatan konsumsi kertas. Dengan adanya sistem informasi, soal ujian dapat dibuat oleh beberapa dosen dan mahasiswa dapat melihat hasil ujian langsung setelah proses ujian selesai. Namun, pada sistem tersebut tidak terdapat jadwal ujian yang mengakibatkan mahasiswa untuk melakukan ujian kapan saja.

Selanjutnya, sistem informasi juga memungkinkan dalam integrasi sistem dari beberapa sistem yang berbeda. Sistem terintegrasi akan menghubungkan antara sub-sub sistem menjadi sebuah sistem informasi dengan fungsi dari sub sistem tersebut sebagai satu kesatuan sistem sesuai dengan keperluan (Warkim et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, solusi dari permasalahan yang telah dijabarkan adalah sistem informasi yang dapat mengintegrasikan proses pendaftaran hingga selesainya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi Balai Besar POM di Padang. Sistem informasi ini akan membantu Balai Besar POM di Padang untuk mengelola kegiatan KIE mulai dari pendaftaran yang dilakukan oleh masyarakat atau instansi tertentu, mengkonfirmasi ketersediaan Balai Besar POM di Padang, menyediakan pre-test dan post-test untuk dijawab oleh masyarakat sebelum dan sesudah penyampaian informasi dan edukasi sebagai bentuk evaluasi kegiatan, menyimpan data realisasi dari kegiatan yang telah dilakukan dan menampilkan modul terkait topik yang dapat diakses oleh masyarakat sehingga kegiatan KIE yang dijalankan dapat terlaksana dengan cepat dan mencapai tujuannya yaitu pengetahuan yang mumpuni untuk masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada perancangan dan pembangunan sistem informasi pengelolaan layanan komunikasi informasi edukasi Balai Besar POM di Padang untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi yang diberikan oleh Balai Besar POM di Padang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pembangunan sistem informasi pengelolaan layanan permintaan komunikasi informasi edukasi Balai Besar POM di Padang dengan fitur evaluasi menggunakan pre-test dan post-test.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam pembangunan sistem informasi pengelolaan layanan komunikasi informasi edukasi Balai Besar POM di Padang dengan fitur evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, perlu dilakukan penentuan batasan masalah agar fokus penelitian tetap terjaga. Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya akan membahas kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi informasi dan edukasi Balai Besar POM di Padang.
2. Sistem informasi yang dirancang berfokus pada pengelolaan layanan permintaan komunikasi informasi dan edukasi Balai Besar POM di Padang dengan fitur evaluasi menggunakan pre-test dan post-test.
3. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan framework Laravel.
4. Metode yang digunakan pada pengembangan sistem ini adalah metode *waterfall* dengan pengujian *black box testing* dan *user acceptance test*.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun sistem informasi pengelolaan layanan komunikasi informasi edukasi Balai Besar POM di Padang dengan fitur evaluasi menggunakan pre-test dan post-test.

2. Mempermudah dan mempercepat proses pendaftaran dan konfirmasi permintaan layanan komunikasi informasi edukasi Balai Besar POM di Padang.
3. Mengukur keberhasilan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kegiatan layanan komunikasi informasi edukasi Balai Besar POM di Padang dengan menggunakan media evaluasi pre-test dan pos-test.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi atas 6 bab, yaitu:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori dan informasi pendukung yang akan digunakan untuk penelitian ini.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang objek kajian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode pengembangan sistem yang digunakan.

#### **BAB IV: ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini berisi uraian pemodelan bisnis, perancangan aplikasi yang akan dibangun, serta kebutuhan informasi dan sumber data dalam pembangunan sistem informasi pengelolaan layanan komunikasi informasi dan edukasi Balai Besar POM di Padang.

#### **BAB V: IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM**

Bab ini berisi implementasi sistem dan pengujian terhadap aplikasi yang telah selesai dan siap untuk digunakan menggunakan metode pengembangan sistem, *waterfall*.

#### **BAB VI: PENUTUP**

Pada Bab ini menjelaskan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan saran untuk pengembangan sistem di masa yang akan datang.